

MAJALAH BANK INDONESIA

# BICARA



SETELAH SUKU  
BUNGA ACUAN  
TURUN

**MASIH RIBET  
DENGAN BANYAK  
QR CODE?**



**BANK INDONESIA**  
BANK SENTRAL REPUBLIK INDONESIA



# BANK INDONESIA CONTACT CENTER

Operational Hour :  
Monday to Friday, 08.00 am - 16.00 pm



CERT NUMBER : 14-1-0117  
ISO : 9001 - 2015



[www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)



[BankIndonesiaOfficial](https://www.facebook.com/BankIndonesiaOfficial)



[@bank\\_indonesia](https://twitter.com/bank_indonesia)



[bank\\_indonesia](https://www.instagram.com/bank_indonesia)



[Bank Indonesia Channel](https://www.youtube.com/BankIndonesiaChannel)



## SATU QR CODE UNTUK SEMUA TRANSAKSI

**P**ada 1 Januari 2020 nanti Bank Indonesia (BI) mewajibkan seluruh penyedia layanan pembayaran QR yang beroperasi di Tanah Air menggunakan sistem QRIS (*Quick Response Code Indonesian Standard*). QRIS merupakan standar *QR Code* untuk pembayaran melalui aplikasi uang elektronik *server based*, dompet elektronik, atau *mobile banking*.

QRIS dirancang sebagai "pemersatu" untuk semua aplikasi pembayaran yang

menggunakan QR. Maka QRIS bisa digunakan di semua *merchant* yang bekerja sama dengan Penyelenggara Jasa Sistem Pembayaran (PJSP). Karena sistem *QR Code* ini menggunakan *Merchant Presented Mode* (MPM), pengguna tinggal *scan QR Code* di QRIS yang ada di berbagai *merchant* yang menyediakan transaksi QR.

Nantinya *merchant* yang bekerja sama dengan LinkAja, Gopay, OVO, DANA, Bukalapak, dan lain sebagainya, cukup memakai satu *QR Code* yang terintegrasi. Sehingga apa pun aplikasi pembayaran QR yang digunakan konsumen, transaksi dapat terjadi.

Dalam aturan pelaksanaan QRIS, batas nominal transaksi yang bisa dilakukan maksimal Rp2 juta per transaksi. Akan tetapi, penerbit (PJSP) bisa menetapkan batas nominal kumulatif harian dan/atau bulanan atas transaksi QRIS yang dilakukan oleh masing-masing pengguna QRIS. Penetapan batas nominal kumulatif itu dengan syarat penerbit punya pertimbangan manajemen risiko yang baik.

Penerapan QRIS sendiri merupakan salah satu perwujudan Visi Sistem Pembayaran Indonesia (SPI) 2025. Dengan adanya QRIS, diharapkan transaksi pembayaran bisa lebih efisien atau murah, inklusi keuangan di Indonesia lebih cepat, UMKM bisa lebih maju, dan pada akhirnya bisa mendorong pertumbuhan ekonomi.

**Onny Widjanarko**  
Kepala Departemen Komunikasi

# DAFTAR ISI

**03** | SALAM

**04** | DAFTAR ISI

**05** | EDITORIAL

**06** | LENSA BICARA  
Potret Perkembangan UMKM

**10** | INFORMASI  
Saatnya Industri Manufaktur Nasional  
Kembali Berjaya!

**14** | INFORMASI  
Menjaga Momentum Pertumbuhan

**18** | SOROT  
Qris, Kado Untuk Hari Lahir Indonesia

**22** | KOLOM  
Satu Kode Banyak Manfaat

**24** | SOROT  
Cukup Pindai Dan Semua Selesai

**26** | SOROT  
"Jembatan" Antar Aplikasi Pembayaran

**30** | TRENDING  
Inilah Pemain Besar Layanan  
Pembayaran Non Tunia Dunia

**40** | JELAJAH  
Dari Limbah Terbitlah Cahaya

**44** | KISAH PEJALAN  
Menjelajah Masa Lalu



**54** | RESENSI  
Muda Mendunia Dan Produktif

**56** | CELOTEH  
Kerap Cinta: Empat Tahap Membangun  
Brand



**60** | PERISTIWA  
Transformasi Digital Sistem Pembayaran  
Indonesia

**65** | BANG SEN  
QRIS

Penanggung Jawab: Onny Widjanarko | Pemimpin Redaksi: Junanto Herdiawan | Redaksi Pelaksana : Jeffri D Putra, Cecep Ridwan, Mirza Afifa, IGABP Raditia, Afif Anggoro | Kontributor : Robby Fathir, Hendro Prasetyo Nugroho, Agus Seno Aji.

Konsultan: Grid Story Factory - Kompas Gramedia

Alamat Redaksi: Departemen Komunikasi Bank Indonesia  
Jl. M. H. Thamrin No.2 Jakarta

Telp. Contact Center: (021)131  
e-mail: bicara@bi.go.id

 BankIndonesiaOfficial  
 @bank\_indonesia  
 bank\_indonesia  
 Bank Indonesia Channel

# A TO Z ABOUT QRIS

**T**ak terasa sudah tiga edisi majalah BICARA periode 2019 menyapa Sobat-sobat sekalian. BICARA merupakan *rebranding* atau pengganti majalah BICARA yang diinisiasi Bank Indonesia (BI) sebagai sarana edukasi soal ekonomi dan keuangan secara umum. BICARA disajikan dengan gaya lebih *casual* dan kekinian, termasuk dalam penyajian tulisan dengan gaya bahasa dan istilah-istilah yang mudah dipahami.

Menyambut isu faktual soal diberlakukannya QRIS atau Quick Response (QR) *Code* Indonesian Standard dalam beberapa bulan mendatang, atau tepatnya 1 Januari 2020, tim redaksi BICARA menyetengahkan *A to Z* soal “penyatuan” cara pembayaran melalui sistem QR yang dewasa ini sedang diganderungi.

Rubrik SOROT pada edisi ini mengulas soal pengenalan apa itu QRIS pada halaman 18-21, selanjutnya kami juga memberikan informasi bagaimana QRIS bisa bekerja termasuk cara pakainya di halaman 24-25, termasuk cerita soal pengembangan QR *Code* di masa depan pada halaman 26-27.

Masih soal QRIS, pada rubrik lain seperti TRENDING di halaman 30-33 kami berikan fakta soal penggunaan QR *Code* di beberapa negara yang ternyata mampu mengubah gaya hidup masyarakat di sana. Dan tentu saja, kami juga memberikan tata cara yang aman untuk bertansaksi menggunakan QRIS pada rubrik TIPS (halaman 36-39).

Beberapa rubrik ringan khas BICARA pada edisi ini kami rangkai dengan menampilkan pembahasan menarik dari ibu kota. Misalnya pada rubrik KISAH PEJALAN yang mengangkat wisata di Kota Tua, Jakarta. Selain itu dalam rubrik JASMERAH kami mengangkat soal sejarah arsitektur Museum Bank Indonesia yang lokasinya juga terletak di kawasan Kota Tua.

Jangan lewatkan pula pembahasan rubrik-rubrik lain yang tak kalah menarik. Selamat membaca!





**K**ehadiran sistem pembayaran yang sarat akan teknologi terus berkembang. Salah satunya, sistem pembayaran dengan teknologi QR (Quick Response) Code, yang saat ini menjelma menjadi salah satu pilihan cara bertransaksi non tunai karena kepraktisan dan efisiensi yang dibawanya.

Sesuai dengan namanya, proses transaksi yang dilakukan via QR Code dapat dilakukan secara cepat dan mudah. Sobat tak lagi butuh kartu yang harus digesekkan ke mesin EDC. Karena dalam QR Code berisi informasi yang secara cepat direspons oleh aplikasi pemindai di *smartphone*.

Parkembangan QR Code di Tanah Air saat ini begitu masif, Sobat bisa melakukan transaksi di mana saja dan kapan saja tanpa harus membawa dompet. Mau naik bus, membayar hotel, kasir mal, restoran, bahkan jajan di toko-toko atau warung “kaki lima”, tinggal pindai QR Code yang disediakan dan proses pembayaran pun selesai.

Yang menarik, untuk lebih menyederhanakan proses pembayaran melalui QR Code, Bank Indonesia (BI) mewajibkan seluruh penyedia layanan pembayaran non tunai menggunakan sistem QRIS (Quick Response Code Indonesian Standard) pada 1 Januari 2020 mendatang.

Nantinya pengguna aplikasi Gopay, OVO, DANA, LinkAja, dan lain sebagainya cukup memindai kode QRIS di pedagang tanpa harus mengubah aplikasinya. Sehingga transaksi pembayaran bisa lebih efisien atau murah, inklusi keuangan di Indonesia lebih cepat, UMKM bisa lebih maju, dan pada akhirnya bisa dorong pertumbuhan ekonomi.

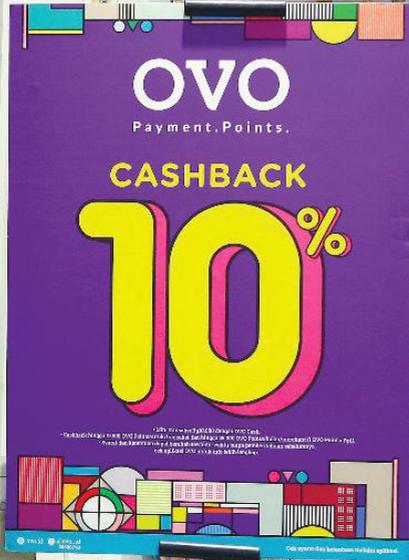


Perkembangan QR Code ke semua lini, bahkan hingga menjadi opsi pembayaran di pasar-pasar tradisional. BI mendukung penggunaan transaksi secara digital, harapannya masyarakat bakal memicu kesadaran untuk menabung. Target jangka panjangnya, masyarakat juga bakal mengenali berbagai produk keuangan lain mulai dari asuransi, pinjaman/kredit, hingga investasi.



Ini adalah salah satu metode pembayaran QR Code menggunakan mesin EDC (*Electronic Data Capture*). Dengan metode ini, kasir akan mencetak QR Code dalam bentuk struk, jadi kode akan berubah untuk setiap transaksi yang terjadi. Pelanggan hanya perlu membuka aplikasi pembayaran digital dan menyiapkan kamera pemindai QR Code





Selain kemudahan dan kepraktisan penggunaannya, QR Code juga membawa keuntungan lain terutama dari banyaknya program promosi yang diberikan penyedia layanan pembayaran non tunai selaku provider QR Code kepada konsumen. Misalnya potongan harga sampai cashback yang bisa dialihkan manfaatnya oleh konsumen untuk transaksi lainnya.



**BIAYA PENERBITAN DAN PERPANJANGAN SIM C PERPANJANGAN**

PERATURAN PENERBITAN REPUBLIK INDONESIA NOMOR 160 TAHUN 2016 TANGGAL 2 DESEMBER 2016 TENTANG JENIS DAN TARIFF PNBP ATAS JENIS PENERBITAN NEGARA BUKAN PILAKH YANG BERLAKU PER 1 JANUARI 2017

**SIM - A. Rp. 80.000,**  
**SIM - C. Rp. 75.000,**

| WAKTU PELAYANAN GEBAI SIM             | WAKTU PELAYANAN GEBAI SAMSAT     |
|---------------------------------------|----------------------------------|
| MALL GRANDIA CITY                     | SENIN - JUNYAT 08.00 - 16.00 WIB |
| DUNIA SETAP PUNDA SEMIN - SAMETU      | SABTU 08.00 - 12.00 WIB          |
| PHONO 12.00 - 19.00 WIB               | SENIN - KAMIS 12.00 - 19.00 WIB  |
| BAKSI BIKASAT PHONO 12.00 - 19.00 WIB | JUMAT 16.00 - 19.00 WIB          |
| AMBI WINDU DAN LUBUR                  |                                  |

TERIMA KASIH

**Link Aja!**

**Bayar PNBP SIM Beres #PakeLinkAja**

1. QR Code QR dan Sim Aja QR
2. Masukkan nominal, konfirmasi, dan konfirmasi
3. Bayar PNBP SIM Beres!

Install Link Aja

Inovasi pelayanan dihadirkan di kantor SAMSAT (Sistem Administrasi Manunggal Satu Atap) dengan menggunakan QR Code. Masyarakat yang mau menunaikan kewajibannya membayar pajak kendaraan dan membuat/memperpanjang SIM tinggal memindai QR Code yang disediakan. Artinya Sobat tak perlu lagi mengantre lama untuk pembayaran.

# SAATNYA INDUSTRI MANUFAKTUR NASIONAL (KEMBALI) BERJAYA!

*"Enam kebijakan strategi pengembangan industri manufaktur yang akan dilakukan secara terkoordinasi, terintegrasi, dan berkelanjutan"*

Industri manufaktur merupakan salah satu pilar penting penyokong perekonomian Tanah Air. Sektor ini memiliki hubungan yang panjang dan kuat dengan berbagai sektor ekonomi lain, sehingga dapat mendorong laju pertumbuhan ekonomi sekaligus mendukung perbaikan neraca transaksi berjalan Indonesia.

Faktanya, menurut Badan Pusat Statistik (BPS) realisasi pertumbuhan manufaktur nasional pada kuartal II-2019 berada di kisaran 3,62% atau melambat dibandingkan kuartal II-2018 yang tumbuh 4,36%. Pada akhirnya menghambat pertumbuhan ekonomi Indonesia yang hanya berada di kisaran 5%.

Sebab itu diperlukan usaha ekstra untuk mendorong sektor manufaktur meski banyak tantangan yang akan dihadapi. Salah satunya adalah meningkatkan *value chain* (rangkain kegiatan yang dilakukan suatu perusahaan untuk menghasilkan produk atau jasa) di dalam negeri. Saat ini masih banyak industri unggulan Indonesia yang belum saling terhubung dengan industri lain, terutama yang produk pendukungnya ada di Tanah Air. Tantangan lainnya adalah mendorong



Foto: Shutterstock/Odua Images

manufaktur unggulan untuk diprioritaskan bersaing di pasar global. Bank Indonesia (BI) melihat potensi manufaktur dalam negeri yang bisa diprioritaskan adalah pada produk tekstil, otomotif, dan alas kaki.

Maka dalam Rapat Koordinasi Pusat dan Daerah (Rakorpusda) yang dihelat awal September 2019 lalu, sejumlah kementerian yang bergerak di bidang ekonomi bersama BI merumuskan enam kebijakan untuk menguatkan industri manufaktur dalam negeri. "Rakorpusda menyepakati strategi pengembangan



Foto: Shutterstock/n.choelindoel

industri manufaktur yang dilakukan secara terkoordinasi, terintegrasi, dan berkelanjutan,” kata Gubernur BI, Perry Warjiyo.

Kebijakan pertama yang disepakati adalah meningkatkan efisiensi logistik melalui pembangunan infrastruktur, seperti pelabuhan dan pendukungnya. Kebijakan kedua, dilanjutkan dengan mendukung peningkatan iklim investasi melalui sistem perizinan dengan mengimplementasikan Online Single Submission (OSS) versi 1.1. Menteri Perdagangan Enggartiasto Lukita

mengakui ada ketidakselarasan regulasi antara Pemerintah Pusat dan Daerah yang justru menghambat datangnya investasi dari investor potensial. Oleh sebab itu, sesuai dengan arahan Presiden Joko Widodo, pihaknya akan melakukan relaksasi atau pencabutan berbagai peraturan yang menghambat masuknya investor ke tanah air. “Kita buka akses pasar dengan berbagai perjanjian perdagangan,” kata Enggar.

Maka kebijakan ketiga Rakorpusda adalah mendukung harmonisasi



Foto: Shutterstock/176437013

regulasi dan program kebijakan untuk meningkatkan produktivitas industri. Langkah yang diambil antara lain, menerbitkan ketentuan pelaksanaan *super deductible tax* (insentif pengurangan pajak super besar untuk industri), serta menerbitkan penyempurnaan ketentuan pendukung kendaraan ramah lingkungan.

Keempat, Rakorpusda sepakat mendukung kelancaran sistem pembayaran melalui perluasan kerja sama *local currency settlement* untuk perdagangan internasional dengan dua negara mitra (Malaysia dan Thailand), serta mengembangkan sistem pembayaran melalui perluasan Sistem Kliring Nasional Bank Indonesia (SKNBI)

dan peluncuran *Quick Response (QR) Code Indonesian Standard (QRIS)*.

Rakorpusda dalam kebijakan kelimanya juga mendorong pembiayaan untuk industri yang berwawasan lingkungan dengan *green financing* melalui pelonggaran *loan to value (LTV)* dan uang muka. Selain itu ditambah pula dengan pelebaran Rasio Intermediasi Makroprudensial (RIM) serta perluasan cakupan komponen sumber pendanaan. Dengan begitu diharapkan sektor ini menjadi lebih bergairah.

Terakhir, Pemerintah Pusat, Daerah beserta BI mendukung promosi perdagangan dan investasi industri manufaktur melalui fasilitas negosiasi



Komprehensif Indonesia dengan Uni Eropa (Indonesia-European Union Comprehensive Economic Partnership Agreement / IEU-CEPA).

Langkah lain yang disiapkan Pemerintah guna menguatkan industri manufaktur adalah dengan memanfaatkan Perjanjian Kemitraan Ekonomi Komprehensif antara Indonesia dan Chili (Indonesia-Chile Comprehensive Economic Partnership Agreement/ IC-CEPA); penyelenggaraan West Java Investment Summit (IRU-RIRU-GIRU); serta pameran, misi dagang, dan *business matching* antara lain Trade Expo Indonesia di Jakarta.

Strategi yang dirancang dalam Rakorpusda diterapkan dengan melibatkan pelaku industri secara aktif. Pengembangan industri manufaktur dimulai dari industri otomotif, produk tekstil, alas kaki, serta industri lainnya. Pengembangan dilakukan dengan memastikan integrasi pembangunan antar kawasan yang sesuai dengan keterkaitan produk yang menjadi fokus, antara lain di Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, Banten, dan Sumatera Selatan. “Rapat koordinasi diharapkan dapat meningkatkan sinergi antar lembaga sehingga mencapai satu kesepakatan bersama dalam memajukan industri manufaktur di Indonesia,” kata Menteri Koordinator Bidang Perekonomian Darmin Nasution.



Foto: Shutterstock/Odua Images

untuk menjadi pemasok *brand* global; percepatan ratifikasi Perjanjian Kemitraan Ekonomi Komprehensif Indonesia-Australia yaitu Indonesia-Australia Comprehensive Economic Partnership Agreement (IA-CEPA), dan negosiasi Perjanjian Kemitraan Ekonomi

Diharapkan enam kebijakan yang dilakukan secara terkoordinasi, terintegrasi, dan berkelanjutan ini mampu menguatkan industri manufaktur dalam negeri.

# MENJAGA MOMENTUM PERTUMBUHAN

**Bank Indonesia (BI) dalam Rapat Dewan Gubernur (RDG) kembali memangkas suku bunga acuan sebesar 25 basis points (bps) menjadi 5,5% pada Agustus lalu, apa dampaknya bagi perekonomian Tanah Air?**

**T**ekanan ekonomi yang terjadi akibat ketegangan hubungan dagang dan sejumlah risiko geopolitik di luar negeri, dampaknya juga dirasakan di Tanah Air. Tengok apa yang terjadi pasar otomotif Tanah Air. Hingga semester I tahun 2019 ini, volume penjualan kendaraan bermotor melambat.

Dalam catatan Gabungan Industri Kendaraan Bermotor Indonesia (Gaikindo), penjualan mobil semester I 2019 melemah 13%. Angka penjualannya hanya 481.577 unit, dibanding periode yang sama tahun sebelumnya yakni sebesar 553.773 unit kendaraan. Penurunan ini terjadi hampir di seluruh merek.

Raksasa otomotif Indonesia yang menguasai 53% pasar kendaraan

nasional, PT Astra International Tbk (ASII), tercatat juga mengalami penurunan penjualan sebesar 5,5% pada semester I 2019. Angka lebih besar terjadi pada kendaraan-kendaraan di luar Astra Group yang angkanya mencapai 20%, lebih tinggi dari rata-rata domestik.

“Siklus Pemilu memang seperti ini, *market* biasa menurun. Tapi kali ini kelihatannya dampaknya lebih besar dan berkepanjangan. Belum lagi efek perang dagang yang membuat konsumen jadi *wait and see*,” kata *Executive General Manager* PT Toyota-Astra Motor Fransiscus Soerjopranoto seperti dikutip berbagai media akhir Juli lalu.

Sejumlah analis industri keuangan menyebut, pelemahan penjualan mobil terjadi, selain pelemahan konsumsi,



Foto: Pixabay/DigGeman



Foto: Freepik/senivpetro



Foto: Unsplash/Thiebaud Faix

juga karena melemahnya nilai rupiah dan harga komoditas. Ia memperkirakan angka penjualan mobil 2019 akan sama dengan tahun lalu.

Imbas pasar dalam negeri juga dirasakan pabrikan otomotif yang biasa melakukan ekspor. Melambatnya pertumbuhan ekonomi di Amerika Serikat akibat menurunnya ekspor dan juga investasi *nonresidential*. Pertumbuhan ekonomi Eropa, Jepang, Tiongkok, dan India juga lebih rendah dipengaruhi penurunan kinerja sektor eksternal serta permintaan domestik. Pelemahan ekonomi global terus menekan harga komoditas, termasuk harga minyak. Hal ini, mempengaruhi permintaan kendaraan bermotor maupun komoditas Indonesia di pasar dunia.

Beberapa negara sebenarnya sudah melakukan langkah-langkah antisipatif dengan memberi stimulus fiskal dan

melonggarkan kebijakan moneter, termasuk bank sentral AS, The Fed, yang pada Juli 2019 telah menurunkan suku bunga kebijakannya.

Oleh karena itu, langkah BI dengan melakukan penurunan suku bunga acuan ini sebagai langkah antisipatif yang tepat dalam menjaga stabilitas ekonomi nasional. Bank Indonesia pada 21-22 Agustus 2019 memutuskan untuk menurunkan BI *7-day Reverse Repo Rate* (BI7DRR) sebesar 25 bps menjadi 5,50%, suku bunga *Deposit Facility* sebesar 25 bps menjadi sebesar 4,75%, dan suku bunga *Lending Facility* sebesar 25 bps menjadi 6,25 %.

Kebijakan tersebut konsisten dengan rendahnya prakiraan inflasi yang berada di bawah titik tengah sasaran, tetap menariknya imbal hasil investasi aset keuangan domestik sehingga mendukung stabilitas eksternal, serta

sebagai langkah *pre-emptive* untuk mendorong momentum pertumbuhan ekonomi ke depan dari dampak perlambatan ekonomi global.

Arif Reza Fahlepi, *Corporate Secretary & Legal Compliance Division Head* PT Mandiri Tunas Finance, perusahaan pembiayaan mengakui, faktor daya beli masyarakat yang masih belum agresif seperti tahun-tahun sebelumnya sebagai dampak salah satunya dari tekanan perekonomian global itu. Hal ini sejalan dengan catatan Bank Indonesia, bahwa pertumbuhan ekonomi triwulan II 2019 tercatat 5,05% (yoy), sedikit lebih rendah dibandingkan dengan capaian triwulan sebelumnya sebesar 5,07% (yoy), terutama akibat pertumbuhan ekspor yang masih mengalami kontraksi.

Sementara itu, permintaan domestik naik dipengaruhi konsumsi yang lebih tinggi dan investasi yang stabil sehingga tetap mendukung pertumbuhan ekonomi nasional. Secara spasial, pertumbuhan ekonomi ditopang oleh membaiknya ekonomi Sumatera, Kalimantan, Bali, dan Nusa Tenggara, serta stabilnya pertumbuhan ekonomi Jawa.

Menko Perekonomian, Darmin Nasution menyatakan, "Bukan hanya tumbuh relatif baik, tetapi juga kualitas pertumbuhan ekonomi Indonesia bisa dikategorikan baik. Kenapa, karena bukan volume tumbuh, inflasi juga rendah, tingkat pengangguran dan tingkat kemiskinan juga turun. Bahkan gini rasio sebagai indikator distribusi pendapatan juga membaik."



Foto: Pixabay/ Geralt

Ke depan, Bank Indonesia memprakirakan pertumbuhan ekonomi tetap baik didukung permintaan domestik, khususnya investasi yang akan tumbuh tetap tinggi. Berlanjutnya momentum pertumbuhan ekonomi didukung oleh bauran kebijakan Bank Indonesia yang akomodatif serta kebijakan fiskal dan reformasi struktural yang ditempuh Pemerintah. Secara keseluruhan, ke depan diprakirakan pertumbuhan ekonomi 2019 berada di bawah titik tengah kisaran 5,0-5,4% dan meningkat menuju titik tengah kisaran 5,1-5,5% pada tahun 2020.

Selain itu, BI juga mencatat, Neraca Pembayaran Indonesia (NPI) triwulan II 2019 tetap baik ditopang berlanjutnya surplus neraca transaksi modal dan



Foto: Freepik/senipetro

finansial sebesar 7,1 miliar dolar AS akibat prospek perekonomian Indonesia yang tetap positif dan daya tarik investasi keuangan domestik yang tinggi.

BI juga akan memperkuat sinergi kebijakan dengan Pemerintah dan otoritas terkait untuk meningkatkan ketahanan eksternal, termasuk berupaya mendorong peningkatan Penanaman Modal Asing (PMA).

Melihat hal tersebut, Arif, menyambut baik langkah-langkah yang dilakukan BI. Meski dampaknya belum dirasakan langsung bagi konsumen, namun dipangkasnya bunga acuan serta koordinasi antara lembaga pemerintah merupakan stimulus yang baik bagi industri keuangan sehingga pada akhirnya dapat memberikan *impact* positif bagi masyarakat Indonesia.



## MENGENAL QRIS

# QRIS, KADO UNTUK HARI LAHIR INDONESIA

*Tepat pada peringatan ulang tahun Republik Indonesia ke 74, Bank Indonesia (BI) meluncurkan Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS). Kelahiran QRIS menjadi indikator bahwa Indonesia sudah sejajar dengan negara maju terkait teknologi cara pembayaran menggunakan QR.*

QRIS menjadi pertanda bahwa Indonesia telah bertransformasi menjadi negara modern berpendapatan tinggi,” ujar Gubernur BI Perry Warjiyo pada acara peluncuran QRIS di BI, Jakarta. QRIS menjadi satu-satunya standar platform pembayaran QR yang berlaku di Indonesia, dimana setiap Penyedia Jasa Sistem Pembayaran (PJSP) berbasis QR wajib menggunakannya. Namun demikian, mereka diberikan tenggat waktu hingga 1 Januari 2020 untuk beradaptasi dan menyosialisasikan penggunaan QRIS ini kepada para mitra.

QRIS QR Code Standar  
Pembayaran Nasional



INA PRIYONO

NMID : ID1019007906562

01



Kehadiran QRIS diharapkan dapat membuat transaksi digital menjadi lebih mudah dan cepat. Tak hanya mereka yang berdomisili di kota besar, QRIS juga menjadi angin segar bagi masyarakat yang tinggal di pelosok desa untuk berpartisipasi dalam mewujudkan inklusi keuangan. Sesuai dengan jargonnya QRIS UNGGUL, produk keluaran Bank Sentral ini diharapkan dapat bermanfaat seperti akronimnya UNiversal, GampanG, Untung dan Langsung. “BI ingin memacu Indonesia yang unggul. Mari bersinergi, mari maju bersama,” ajak Perry.

## Mengenal QRIS

Revolusi 4.0 yang tengah bergulir di Tanah Air turut menjamah industri keuangan, sehingga terjadi gelombang besar transaksi nontunai. Berdasarkan data BI, transaksi uang elektronik tumbuh pesat satu dekade terakhir. Sepanjang 2018, volume transaksi sebanyak 2,92 miliar transaksi atau tumbuh 16.600 kali dibandingkan 2009. Pertumbuhan nilai transaksi juga melesat. Sepanjang 2018, nilai transaksi Rp47,19 triliun atau tumbuh 90,9 kali dari 2009 yang tercatat Rp519 miliar.

Di Indonesia, saat ini setiap PJSP memiliki standar QR Code yang berbeda-beda. Bila sebuah *merchant* bekerja sama dengan empat PJSP, maka mereka harus menyediakan empat QR Code yang berbeda. Untuk menyederhanakan hal tersebut, maka BI membuat QRIS sebagai 'penyatu'. Sehingga baik pembeli dan penjual tidak perlu merubah QRIS yang telah dimilikinya. QRIS menjadi langkah awal dari transformasi digital Sistem Pembayaran Indonesia (SPI) yang diyakini akan membantu percepatan pengembangan ekonomi dan keuangan digital.

Adapun QRIS disusun oleh Bank Indonesia bekerja sama dengan Asosiasi Sistem Pembayaran Indonesia (ASPI). QRIS menggunakan standar internasional *Europay, Mastercard, Visa Co* (EMVCo) Level 1 untuk mendukung interkoneksi instrumen sistem pembayaran yang lebih luas. Dengan mengadopsi standar tersebut, interoperabilitas antar penyelenggara, antar instrumen, termasuk antar negara menjadi lebih mudah.

Sebagai tahap awal, QRIS fokus pada penerapan QR Code Payment model *Merchant Presented Mode* (MPM) dimana penjual (*merchant*) yang akan menampilkan QR Code pembayaran untuk dipindai oleh pembeli (*customer*). Soal keamanan, QRIS ini telah melewati uji coba (*piloting*) tahap pertama pada September hingga November 2018 dan tahap kedua pada April hingga Mei 2019.

Secara hukum, QRIS diatur dalam Peraturan Anggota Dewan Gubernur (PADG) Nomor 21 Tahun 2019 tentang

Implementasi Standar Nasional Quick Response Code untuk Pembayaran. Peraturan ini mengikat semua PJSP yang beroperasi di Indonesia, termasuk milik asing. "Bagi PJSP yang tidak mematuhi aturan yang tertera dalam PADG tersebut dapat dikenai sanksi," kata Direktur Eksekutif Departemen Kebijakan Sistem Pembayaran, Pungky Purnomo Wibowo.

### Disambut Para Mitra

Kehadiran QRIS disambut baik oleh pelaku industri keuangan Tanah Air. PT Rintis Sejahtera atau Jaringan Prima menjadi salah satu mitra yang aktif menyosialisasikan QRIS. Jaringan Mitra melihat QRIS sebagai bentuk transformasi digital pada sistem pembayaran di Indonesia. "Implementasi layanan QRIS merupakan salah satu wujud komitmen Jaringan Prima untuk terus meningkatkan pelayanan yang lebih baik kepada para



mitra dan nasabahnya,” kata Direktur Marketing PT Rintis Sejahtera, Suryono Hidayat.

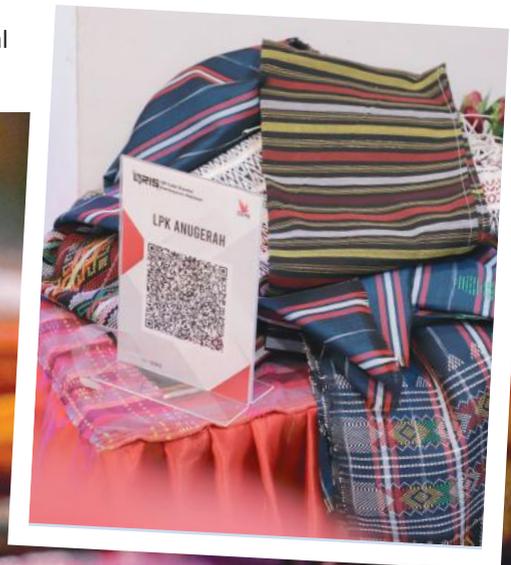
Suryono menjelaskan, BI telah meluncurkan QRIS pada Agustus lalu. Sehingga, kehadiran QRIS dapat membantu percepatan pengembangan ekonomi dan keuangan digital di Indonesia.

Tak hanya mereka yang memiliki bisnis besar, UMKM pun ikut bergembira dengan kehadiran QRIS. Cokro misalnya, seorang pedagang cilor di seputaran Jakarta Selatan. Ia mengaku, awalnya menolak saat diajak menggunakan QRIS. Hingga akhirnya, Cokro menuai manfaat karena penggunaan QRIS ternyata meningkatkan penjualannya. Bila dulu dalam sehari Cokro dapat memperoleh pendapatan kotor menjual cilor sebanyak Rp300 ribu, setelah

menggunakan QRIS, ia bisa mengantongi 400-500 ribu.

Lain lagi dengan Yogie, pemilik warung sembako di daerah Kemang, Jakarta Selatan. Baru 2 bulan menggunakan QRIS, ia merasa ada kemudahan cara pembeli untuk membayar. Secara pendapatan, rata-rata harian masih sekitar Rp 250 ribu, namun ia menilai QRIS lambat laun akan mendorong dagangannya memperoleh pendapatan lebih. Sebab QRIS bisa melayani seluruh aplikasi pembayaran seperti DANA, LinkAja, OVO, dan Gopay hanya lewat satu kode QR saja.

Praktis dan menguntungkan toh?



**Filianingsih Hendarta,**  
Kepala Departemen  
Departemen Kebijakan Sistem  
Pembayaran Bank Indonesia



Foto: Shutterstock/Wright Studio

# SATU **KODE** BANYAK MANFAAT

**D**igitalisasi yang menjadi bagian dari perkembangan teknologi saat ini, sedikit-banyak, cepat atau lambat memberi dampak kepada kehidupan masyarakat, tak terkecuali dalam bertransaksi guna memenuhi kebutuhan hidup. Sebagai bank sentral yang berperan menjadi regulator sistem

pembayaran, Bank Indonesia (BI) terus melakukan adaptasi dan inovasi demi kelancaran aktivitas perekonomian. Salah satunya dengan menyusun lima (5) visi sistem pembayaran Indonesia 2025 yang ditujukan sebagai antisipasi terhadap digitalisasi di sektor ekonomi dan keuangan.

Lantas bagaimana penerapannya sejauh ini? Sebagai bagian dari upaya mewujudkan visi sistem pembayaran Indonesia 2025, BI resmi meluncurkan QRIS (*QR code Indonesian Standard*) dengan *tagline* UNGGUL (UNiversal, GampanG, Untung, dan Langsung). Tujuannya adalah mendorong efisiensi transaksi, mempercepat inklusi keuangan, memajukan UMKM, yang pada akhirnya dapat mendorong pertumbuhan ekonomi untuk Indonesia Maju, dan akan resmi berlaku secara nasional pada 1 Januari 2020 mendatang.

Mengapa QRIS? Dengan kemudahan dan kecepatan proses bertransaksi yang dibawa oleh teknologi ini tentu sudah cukup menjadi jawabnya, selain juga karena semakin banyaknya *merchant* dan Penyedia Jasa Sistem Pembayaran (PJSP) yang menggunakan metode ini, namun masih dengan beragam QR Code. Hal ini jugalah yang kemudian menjadi salah satu alasan bagi Bank Indonesia untuk menyatukan sistem pembayaran QR Code di dalam negeri dengan QRIS sebagai wadahnya, sehingga *merchant* hanya perlu menyediakan satu QR Code saja. Sedangkan pembeli juga tak perlu merubah aplikasi QR yang dimilikinya.

Dengan teknologi terkini yang dimilikinya, QRIS memiliki peran penting dalam Visi Sistem Pembayaran Indonesia 2025. Di antaranya dalam visi Integrasi Ekonomi Keuangan Digital (EKD) Nasional. Standarisasi QR Code memudahkan integrasi ekonomi keuangan digital secara nasional sampai ke level mikro karena keperluan investasi yang minim, melewati GPN, sehingga data transaksi dapat diperoleh untuk *oversight* dan kebijakan.

Begitu juga dalam visi Digitalisasi Perbankan, dimana QR *Code payment* adalah salah satu bentuk digitalisasi retail *payment* bagi PJSP yang berizin, termasuk bagi semua bank. Transaksi QR code, memiliki data yang lengkap sehingga dapat dimanfaatkan perbankan untuk pengembangan bisnis secara digital lainnya seperti *financing* maupun *wealth management*.

Selanjutnya, standarisasi QR Code dapat menciptakan interkoneksi antara *fintech* dan perbankan, seperti halnya *sharing QR* antara PJSP bank dan non bank. Selain itu, terbatasnya saldo uang elektronik pada aplikasi PJSP non bank tak lagi menjadi masalah, karena nantinya pengguna akan memiliki limit transaksi lebih besar dengan adanya dompet elektronik berisi kartu debit/kartu kredit bank.

Sistem pembayaran Indonesia 2025 menjamin keseimbangan antara inovasi dengan *consumer protection*, integritas dan stabilitas serta persaingan usaha yang sehat. Standarisasi QR Code menysar transaksi pembayaran mikro/kecil/retail serta dapat dilakukan semua PJSP dan bank sehingga terjadi diversifikasi risiko. Sumber dana (tabungan dan UE *registered*) yang digunakan juga telah melalui proses KYC (*know your customer*).

Dengan standarisasi QR Code, terjadi interkoneksi melalui GPN sehingga transaksi dapat diproses secara domestik termasuk transaksi *cross border* khususnya yang masuk ke Indonesia dengan kanal GPN untuk menjamin kepentingan nasional dalam ekonomi keuangan digital.

## CARA KERJA QR CODE

# CUKUP PINDAI DAN SEMUA SELESAI

***Cukup arahkan kamera smartphone ke gambar kotak dua dimensi, dan dalam sekejap seluruh data dan transaksi sudah dalam genggaman.***

**R**andy Pangalila, *Chief Executive Officer* PT Pelabuhan Indonesia Investama, menyodorkan kartu namanya sembari berkata, “Untuk data lengkap saya, ada di QR Code ini. Silakan scan saja,” ujarnya. Ya, kartu nama Randy kini sudah dilengkapi QR Code, di mana informasi yang ditampilkan lebih banyak dari kartu nama fisik. Tidak cuma nama, alamat, atau nomor telepon, tetapi QR Code yang dipakai juga memuat data secara detail termasuk *link* yang bila diklik langsung masuk ke *website* resmi perusahaannya.

Hal serupa dilakukan Annisa, mahasiswa tingkat akhir di sebuah perguruan tinggi di Jawa Tengah. Saat membayar baju yang dibelinya di *department store*, saat mencapai kasir, ia segera menyodorkan ponselnya. “Bayar pakai OVO saja, mbak,” tutur perempuan berkerudung itu kepada kasir sembari men-*scan* QR Code.

Era baru *digital and less cash society* sudah semakin nyata. Baik Randy maupun Annisa hanya contoh kecil bagaimana data dan sistem pembayaran tak lagi mengandalkan kartu kredit atau debit untuk menggantikan peran uang tunai. Cukup siapkan telepon pintar/*smartphone* dan seluruhnya dalam genggaman.

QR Code mengandung kode matriks yang berisi kumpulan data berbentuk persegi, titik, heksagon, atau geometri. Biasanya terdapat tiga kotak kecil yang ditempatkan di sudut kiri bawah dan atas, serta sudut kanan atas. Umumnya, kode QR Code memiliki bentuk persegi yang terdiri dari matriks kotak kecil. Jumlah kotak kecil per sisi dapat bervariasi, misal 33x33 atau 177x177 buah.

Semakin sedikit kotak maka semakin sedikit informasi yang dikandung kode dan sebaliknya. Karena itu QR Code versi 2D bisa menampung lebih banyak data daripada *barcode* 1D seperti yang tertera pada kemasan makanan atau *tag* pakaian di toko-toko.

QR Code yang terdiri dari 177x177 buah kotak bisa berisi 4.296 karakter huruf atau sebesar 23.648 bit. Karena kelebihanannya itu, QR Code

memungkinkan mengenkripsi data yang bisa di-*scan* ponsel pintar untuk proses pembayaran. Baik yang dicetak di lembaran kertas atau berbentuk digital.

Hal tersebut berbeda dengan *barcode* linear yang hanya dapat dibaca oleh pemindai *laser code* dan harus terpampang pada lembaran kertas. Atau pembacaan datanya hanya datang dari satu arah.

Karena sifat *QR Code* tersebut, maka *smartphone* terkini sudah melengkapi *software* kamera utamanya untuk dapat langsung memindai *QR Code*. Sobat cukup membuka kamera dan mengarahkannya ke *QR Code* yang tersedia, maka ponsel akan langsung mengaktifkan tautan yang dimaksud dalam *QR Code*. Sobat pun bisa melakukan pembayaran, masuk ke dalam *link* tertentu, dan lain sebagainya.

**Aplikasi perbankan dan pembayaran tertentu juga dapat memproses QR Code untuk transfer dana. Di mana cara kerja QR Code dapat diproses dengan salah satu langkah mudah sebagai berikut:**

01

**Smartphone memindai QR Code penerima yang disematkan pada barang atau produk.** Buka aplikasi relevan yang memungkinkan pembayaran *QR Code*. Kamera *smartphone* akan dengan cepat mengenali dan membaca kode. Kemudian pindai *QR Code* yang ditampilkan di kasir toko, pada produk individual, situs web atau tagihan dan konfirmasi harganya, lalu kamu tinggal klik, dan transaksi selesai. Penawaran dan poin loyalitas dapat diterapkan melalui aplikasi jika itu adalah aplikasi khusus toko.



02

**Pemilik merchant memindai QR Code di layar ponsel kamu.** Biasanya, beberapa lembaga keuangan sudah memiliki aplikasi yang dapat ditanamkan di ponsel pintar kamu. Jadi saat melakukan transaksi, pihak toko atau *merchant* akan melakukan pemindaian *QR Code* di ponsel kamu. Aplikasi ini menampilkan *QR Code* unik yang mengidentifikasi detail kartu kamu.



03

**Pembayaran dari satu aplikasi ke aplikasi lainnya.** Kamu dan penerima cukup membuka aplikasi yang relevan, kemudian pindai *QR Code* unik penerima yang ditampilkan pada aplikasi penerima. Kamu tinggal mengonfirmasi jumlah yang harus dibayar dan sudah disepakati, tinggal klik untuk memproses pembayaran.





## SEJARAH PEMBAYARAN NON TUNAI

# "JEMBATAN" ANTAR APLIKASI PEMBAYARAN

Spanduknya terlihat mencolok terpampang pada pagar masjid di Jakarta. “Berinfak tak lagi susah, cukup *scan* QR Code ini,” begitu tulisan yang tertuang pada lembaran spanduk milik salah satu bank swasta Tanah Air.

QR Code memang memberi kemudahan dalam berbagai macam transaksi non tunai atau tak memerlukan uang fisik (baik logam atau kertas). Jika dulu sebelum munculnya teknologi ini, orang yang ingin berinfak harus menyiapkan uang secara fisik dan mengisi sejumlah formulir untuk pencatatan, kini dapat dilakukan dalam hitungan menit.

Kode digital yang menyimpan berbagai macam informasi dalam rangkaian gambar dua dimensi itu memang kini semakin gencar digunakan pada sistem pembayaran. Cepatnya evolusi cara bayar saat ini membuat Bank Indonesia (BI) mengantisipasinya dengan meluncurkan standardisasi pemakaian

QR Code untuk fasilitas pembayaran yang dikenal dengan nama QRIS (*Quick Response Indonesian Standard*).

Tuntutan untuk menggunakan teknologi dalam sistem pembayaran sebenarnya sudah terjadi sejak tahun 1960. Ketika itu, Bank Inggris Barclays untuk kali pertama memperkenalkan ke publik, sistem pembayaran non tunai menggunakan kartu atau kartu kredit. Penerbitan kartu kredit ini pada praktiknya sudah digunakan oleh Bank of America, beberapa tahun sebelumnya. Di mana, pemilik kartu tak perlu lagi membawa uang dalam jumlah besar untuk berbelanja.

Hingga pada tahun 1994, hasil penemuan Masahiro Hara, pekerja pada Denso Wave, anak usaha Toyota Motor Corp., melalui anak usahanya Denso Wave, yang menciptakan kode batang dua dimensi. Kode kita kenal dengan nama QR Code yang merupakan

pengembangan dari kode batang satu dimensi atau *barcode*.

Awal pengenalan pembayaran melalui QR *Code* disuguhkan oleh SnapChat, WeChat, serta Alipay, yang menggunakannya untuk transaksi jual beli pada 2011. QR *Code*, dapat dibilang sebagai teknologi teranyar yang dipakai dalam sistem pembayaran. Di Indonesia kini pun sudah mulai banyak digunakan. Misalnya aplikasi GoPay, OVO, DANA, LinkAja dan lain sebagainya, meski masing-masing memiliki kelebihan dan kekurangan.

Cepatnya ekspansi penggunaan QR *Code* untuk pembayaran di Tanah Air memiliki banyak manfaat untuk berbagai pihak. Maka sebaiknya Penyedia Jasa Sistem Pembayaran (PJSP) juga perlu memutuskan bagaimana cara bermain dan mengembangkan strategi baru dengan cepat untuk tetap berada dalam permainan baru bernama dunia QR *Code* ini.

Isu utama yang perlu jadi perhatian adalah interoperabilitas. Interoperabilitas secara ringkas dapat disebutkan sebagai kemampuan saling bekerja sama antara hal satu dengan lain. Dalam soal ini, saling keterkaitan antara satu aplikasi dengan aplikasi lain melewati suatu protokol yang disepakati bersama.

Bagi PJSP hal ini menjadi persoalan kompleks, utamanya saat terjadi pertukaran data yang memakai platform berbeda-beda. Biasanya setiap PJSP mempunyai platform sendiri yang di custom sesuai kebutuhan keamanan

perusahaannya. Lantas, bagaimana solusinya? Salah satu pendekatan yang diterima adalah standardisasi format data yang dipertukarkan.

Ketidakeragaman ini masih bisa dirasakan di Indonesia. Antar satu perusahaan penyedia produk dan jasa, belum tentu mempunyai standardisasi yang dipakai perbankan. Padahal, hal ini menjadi krusial. Ibarat jembatan, QRIS adalah penghubung antara satu aplikasi dengan aplikasi lain.

Secara luas, QR *Code* sebenarnya memiliki dampak luar biasa pada inklusi keuangan dan produk liabilitas bank. Salah satu kesulitan dan tantangan bagi Indonesia adalah konsumen masih tersebar di berbagai lokasi pedalaman. Sedangkan infrastruktur pendukung, misalnya listrik di daerah terpencil belum stabil untuk dapat mengakses persoalan-persoalan mendasar yang berkaitan dengan sistem pembayaran *online*.

Namun apa pun yang terjadi, QR *Code* telah membuat opsi pembayaran yang lebih cepat dari yang diperkirakan banyak orang. Artinya bank serta pemain industri pembayaran lainnya perlu segera meninjau strategi mereka untuk dapat mengambil keuntungan penuh dari sistem pembayaran canggih ini. Apakah mereka akan segera mengadopsi sistem pembayaran melalui QR *Code* atau tetap mempertahankan cara lama. Seperti pada awal tulisan, lebih mudah membayar infak dengan sekali *scan*, ketimbang membayar dengan sistem *e-banking* dengan memasukkan langkah-langkah yang panjang sebelum transaksi dapat dilakukan. Bukan begitu?

# QRIS - QR CODE IND

QRIS mengurangi fragmentasi industri SP melalui implementasi

SEBELUM



User hanya dapat scan QR dari PJSP yang sama



Merchant memiliki banyak QR

Merchant harus memiliki Account di berbagai PJSP

LAKUKAN  
PENGETESAN **SCAN**  
DAN **TRANSAKSI**  
DARI BEBERAPA  
APLIKASI



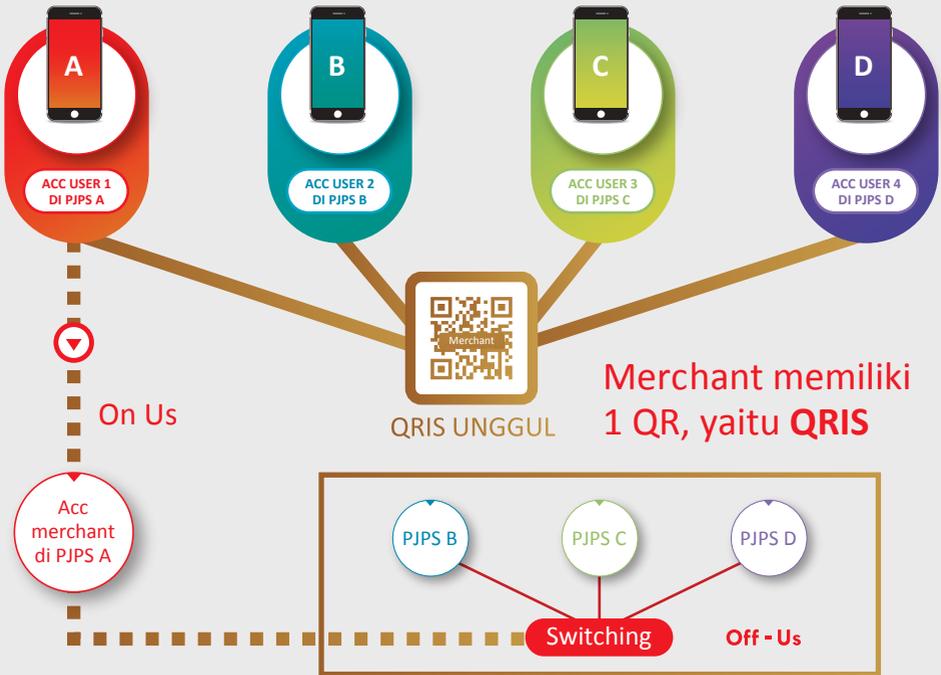
# ONESIA STANDARD

i standar untuk interkoneksi dan interoperabilitas ekosistem SP

SESUDAH



User dapat scan QR semua PJPS



Merchant hanya perlu memiliki Account di 1 PJPS

Aplikasi A



Aplikasi B



Aplikasi C



Aplikasi D



**APLIKASI QR CODE DI BEBERAPA NEGARA**

# INILAH PEMAIN BESAR LAYANAN PEMBAYARAN NON TUNIA DUNIA

*Yang berhasil mengubah cara pandang bertransaksi mulai dari berbelanja sampai memberi tips pengamen*

**S**obat, jika kita mengunjungi Beijing, Tiongkok dan bertemu musisi jalanan, jangan heran ya kalau tidak ada yang memberi mereka uang receh. Bukan karena mereka tidak mengapresiasi musisi jalanan, tetapi di Negara Tirai Bambu tersebut apresiasi terhadap musisi jalanan sudah tak lagi menggunakan uang receh, melainkan melalui *Quick Response* atau *QR Code* akun si pengamen. Wuih, canggih ya?

Soal teknologi pembayaran nontunai, Tiongkok merupakan salah satu negara yang paling maju. Sistem pembayaran digital menjadi hal penting dalam urat nadi perekonomian negara Xi Jinping itu. Mulai dari warung mi pinggir jalan hingga hotel bintang lima semua dapat diselesaikan dengan *scan and play* akun *QR Code*.

Cukup *scan QR Code* yang tersedia di masing-masing toko atau barang, masukkan harga barang atau jasa yang hendak dibayar, dan pencet tombol “*save*”. Dalam waktu sepersekian detik, transaksi tuntas dilakukan. Tak heran kemudian beredar lelucon di kalangan anak muda di Negeri Panda, bahwa mereka lebih memilih kehilangan pasangan ketimbang telepon genggam. Sebab kehilangan telepon genggam bukan hanya membuat mereka tak bisa berkomunikasi, tetapi juga tak dapat bertransaksi.

Alipay menjadi penguasa pembayaran nontunai berbasis *QR Code* di Tiongkok. Memang dalam beberapa tahun terakhir posisi *mobile*



# Payment Accepted Here

scan here to pay



*payment* milik perusahaan raksasa Alibaba ini nyaris disusul oleh pesaingnya WeChat Pay, namun pada akhirnya Alipay masih menjadi juaranya.

Kesuksesan Alipay bercokol di puncak selama satu dekade lebih, tak lepas dari peran Alibaba Grup yang merajai *e-commerce* dunia. Alipay menjadi prioritas utama pembayaran di Taobao dan Tmall yang menguasai pasar *e-commerce* di Tiongkok.

Alipay juga rajin menawarkan beragam promo dalam setiap transaksinya. Konsumen bisa menikmati berbagai program promosi yang ditawarkan. Setidaknya pelanggan bisa memperoleh diskon maupun *cashback* di 130 ribu tempat makan, 5.000 restoran KFC, maupun 2.800 *outlet* Starbucks yang tersebar di wilayah Tiongkok.

Tak hanya itu, Alipay juga merangkul pedagang kecil dan menengah yang modalnya tidak begitu besar. Untuk berjaya di kalangan UMKM Tiongkok, Alipay menjanjikan proses migrasi yang

mudah, dimana para pedagang hanya perlu mencetak QR *Code* akun Alipay. Para pedagang bisa langsung menerima uang ke akun Alipay mereka dengan potongan biaya komisi yang lebih kecil dibandingkan ketika konsumen menggunakan kartu debit/kredit.

Alipay kini mulai melakukan ekspansi ke negara-negara lain seperti Malaysia, Indonesia, beberapa negara Uni Eropa hingga ke Amerika Serikat. Ekspansi ini dilakukan untuk memfasilitasi konsumsi turis-turis Tiongkok yang sedang vakansi. Ekspansi juga menjadi strategi Alipay bertahan dari gempuran pesaingnya, WeChat Pay.

WeChat Pay yang secara usia masih bisa disebut balita, secara perlahan namun pasti mengambil pangsa pasar Alipay yang lahir 10 tahun lebih awal. Fitur WeChat Red Wallet menjadi salah satu penyebab meroketnya jumlah pengguna WeChat Pay. Fitur ini memungkinkan pengguna untuk melakukan transfer uang kepada pengguna lain yang ada pada daftar pertemanan. Lebih dari itu, pedagang



yang bekerja sama dengan Alipay memiliki kecenderungan untuk juga bekerja sama dengan WeChat Pay.

WeChat Pay juga berupaya memikat pengguna milenial dengan menyediakan fitur kekinian. Ibaratnya, dengan satu jari semua transaksi mulai dari membeli barang, memesan makanan, memesan taksi *online* hingga mengirimkan uang dapat terpenuhi. Bahkan WeChat Pay juga merevolusi penggunaan amplop ketika tahun baru Imlek. Tak ada amplop fisik tinggal kirimkan uang melalui WeChat Pay ke akun yang lain. Dengan cepat aplikasi ini menjadi pilihan utama untuk berkirim uang dan membayar tagihan.



## Paytm Dengan 220 Juta Pengguna di India

Lain di Tiongkok, lain pula di India. Di negeri Bollywood ini Paytm atau “Pay Through Mobile,” merajai sistem pembayaran nontunai berbasis QR Code. Aplikasi yang lahir pada Januari 2014 ini melayani pembayaran hampir segala jenis kebutuhan transaksi di toko modern hingga pasar tradisional. Bukan hanya di mall yang dilengkapi pendingin udara, jejaring Paytm sudah sanggup menembus pasar tradisional yang becek dan penuh sesak manusia.

Kemudahan menjadi kata kunci sehingga Paytm mudah diterima oleh semua kalangan di India. Operasional yang mudah, membuat layanan Paytm meningkat seiring kebijakan pemerintah

India melakukan demonetisasi pada November 2016. Demonetisasi dilakukan pemerintahan Modi untuk membatasi ruang gerak *black money* yang jadi program besar membasmi korupsi. Paytm sukses mengambil dampak kebijakan tersebut dan menjadikannya dompet digital terbesar di India dengan 220 juta pengguna.

Paytm, jelas bukanlah dompet digital satu-satunya di India, selebihnya ada Aadhar Pay. Aadhar Pay terbilang istimewa, dompet digital ini mendapat promosi langsung oleh PM Modi. Aplikasi ini punya kemampuan layanan transaksi, di mana pengguna cukup meletakkan jari saat bertransaksi.

Di balik kecepatan dan kehebatan yang ditawarkan QR Code sebagai revolusi pembayaran non tunai di sejumlah negara, tetap saja ada risiko yang mungkin terjadi. Terutama dalam konteks consumer protection dan persaingan usaha para pemain layanan pembayaran non tunai, yang belum maksimal jika hanya dikembangkan oleh masing-masing perusahaan PJSP.

Pengembangan QRIS di Tanah Air diharapkan bisa memitigasi risiko dan menciptakan interkoneksi serta interoperabilitas di antara perusahaan PJSP yang menggunakan QR Code. Pada akhirnya penerapan QRIS juga mampu mengakselerasi pengembangan ekosistem keuangan digital secara signifikan.

**Brigitta Ratih E. Aryanti, Head of Government Relations and Public Policy GoPay**

# QRIS

## PASTI UNTUNG

**G**oPay sebagai Penyedia Jasa Sistem Pembayaran (PJSP) menyatakan akan mengikuti Bank Indonesia terkait implementasi QRIS (QR Code Indonesian Standard) dalam setiap layanannya. Sehingga dapat berperan dalam pemenuhan target Pemerintah perihal inklusi keuangan di Indonesia.

Hal tersebut nyatanya juga sesuai dengan visi GoPay sebagai jembatan inklusi keuangan bagi masyarakat Indonesia. Diberlakukannya QRIS, artinya akan mendorong peningkatan kualitas, daya saing, dan inovasi pada setiap *merchants* baik yang besar maupun kecil atau mikro.

Menurut Brigitta Ratih E. Aryanti, selaku Head of Government Relations and Public Policy GoPay, diberlakukannya QRIS nantinya berpotensi besar memperbanyak rekan usaha dan perkembangan fitur baru GoPay. Hingga saat ini, GoPay sendiri telah bermitra dengan lebih dari 400 ribu rekan usaha dan 90% di antaranya adalah pedagang.

Berikut ini adalah petikan wawancara dengan lulusan Master of Public Administration in Internal Development dari Harvard University tersebut.

### **Bagaimana GoPay menyikapi peluncuran QRIS oleh Bank Indonesia?**

Kami siap mendukung implementasi kebijakan QRIS yang dapat juga mendukung pencapaian target Pemerintah terkait inklusi keuangan di Indonesia. Diberlakukannya QRIS akan mendorong peningkatan kualitas, daya saing, dan inovasi tidak hanya pada rekan usaha besar saja tetapi sampai ke pedagang kecil dan mikro. Kami melihat di situlah GoPay bisa banyak berperan, mengingat 90% dari rekan usaha kami merupakan UMKM.

Kami berharap pemberlakuan QRIS juga mendorong jumlah pengguna maupun frekuensi transaksi nontunai di masyarakat. Kami percaya hal ini tidak hanya akan meningkatkan efisiensi dalam perekonomian tetapi juga mendorong pertumbuhan dari usaha-usaha, khususnya usaha mikro di Indonesia.

### **Bagaimana GoPay menyosialisasikan kebijakan BI mengenai QRIS ini kepada para *merchants*?**

Dalam masa transisi sampai 31 Desember 2019 kami melakukan penggantian QR Code yang dilakukan secara bertahap ke *merchants* yang berkerja sama dengan GoPay. Secara paralel sosialisasi juga kami lakukan secara independen bersama pemain lain dan juga BI.

Baru-baru ini kami meluncurkan Forum Pedagang Baik, yaitu program pendampingan untuk pedagang kecil yang merupakan rekan usaha kami. Program tersebut dapat menjadi salah satu sarana sosialisasi QRIS ke UMKM binaan GoPay. Bersama BI, kami mensosialisasikan penggunaan QRIS di Pasar Beruang kota Medan.

Selain itu, GoPay sendiri terus berpartisipasi secara aktif dalam *working group* Asosiasi Sistem Pembayaran Indonesia (ASPI) untuk menunjang pelaksanaan persiapan uji coba yang sedang dilakukan.

***Beberapa tahun terakhir GoPay menjadi uang digital yang paling banyak digunakan, apa strategi GoPay untuk mempertahankan posisi ini?***

Kolaborasi adalah salah satu strategi utama kami sehingga dapat tetap menjadi pembayaran digital nomor satu di Indonesia. Kolaborasi menjadi kunci kami untuk dapat memiliki layanan terlengkap untuk pembayaran digital, mulai dari pengguna bangun tidur, memesan transportasi, memesan makanan, hingga merencanakan masa depan.

Kolaborasi ini bisa dilihat dari dua sisi; kolaborasi untuk memenuhi kebutuhan pengguna, dan juga kolaborasi untuk memenuhi kebutuhan mitra driver Gojek dan juga rekan usaha GoPay. Tujuannya sama, yaitu bagaimana kami dapat memenuhi kebutuhan mereka dan bagaimana kami dapat menjadi mitra pertumbuhan bagi para rekan usaha dan mitra kami.

***Bagaimana strategi GoPay menghadapi masuknya uang digital asing seperti WeChat Pay, Alipay dan kemungkinan WhatsApp Pay?***

Pada prinsipnya kami menyambut pemain baru baik dari dalam maupun luar negeri. Semakin banyak yang mengedukasi mengenai manfaat pembayaran nontunai akan dapat mengakselerasi penetrasi pembayaran nontunai di Indonesia.

Saat ini, GoPay secara aktif terlibat dalam diskusi ASPI untuk transaksi *cross border*, di mana salah satu poin diskusinya adalah strategi menyikapi masuknya penyelenggara jasa sistem pembayaran asing di dalam ekosistem pembayaran berbasis QR Code dan strategi membuka opsi bagi pengguna Indonesia dapat menggunakan QR Code untuk bertransaksi di luar negeri.

Sebagai perusahaan teknologi karya anak bangsa, kami percaya bahwa kami memiliki pemahaman mendalam mengenai kebutuhan dan perilaku masyarakat Indonesia.





AMAN DENGAN QR CODE

# CARA AMAN BERTRANSAKSI KEKINIAN

***Sekelompok milenial bersantap bersama di restoran di bilangan Jakarta Selatan. Ketika tagihan datang, salah seorang dari mereka dengan cepat berburu akan membayar menggunakan cara nontunai. Dengan cekatan pramusaji pun memberikan QR code dan voila! dalam waktu singkat transaksi selesai.***

**B**ukan sekedar untuk membayar tagihan di restoran, QR code juga dapat dipakai untuk menuai pahala. Pada Ramadhan tahun ini Bank DKI menyediakan layanan pembayaran infak dan sedekah menggunakan QR code. Masyarakat bisa menyalurkan sumbangannya secara nontunai di masjid-masjid di DKI Jakarta yang sudah menjadi mitra JakQR Bank DKI. Dana yang disumbang langsung masuk ke rekening masjid.



Perkembangan tren pembayaran digital membuat masyarakat Indonesia akan lebih akrab dengan *Quick Response Code* atau *QR code*. Tinggal *scan QR code* yang tersedia, maka transaksi pun selesai.

Pertanyaan yang terbersit di benak masyarakat, terutama mereka yang belum terbiasa bertransaksi nontunai, apakah metode ini aman? Menjawab keraguan tersebut, Bank Indonesia (BI) memastikan transaksi pembayaran

menggunakan *QR code* aman bagi masyarakat. Bank sentral selaku regulator telah melakukan kajian, penetapan standar, hingga pengujian secara terbatas (*piloting*) metode pembayaran ini.

Pakar keamanan siber dari Vaksin.com Alfons Tanujaya membagikan sedikit langkah mengamankan transaksi *QR Code* dari oknum tak bertanggung jawab. Hal pertama yang wajib dilakukan, kata Alfons, pengirim harus

memastikan bahwa QR Code tersebut adalah milik penerima saldo.

Selain konfirmasi ulang ke penerima, Alfons menyarankan lebih baik pengiriman transfer via QR Code ini dengan nominal kecil. Hal ini untuk menghindari kemungkinan-kemungkinan kesalahan dalam proses pembayaran menggunakan QR Code, sekaligus meminimalkan kerugian.

Dengan QR Code, pengguna tidak perlu repot-repot memasukkan PIN ataupun OTP pada aplikasi, tinggal melakukan pemindaian terhadap kode yang telah disiapkan dan transaksi selesai. Namun di balik kemudahan tersebut, pengguna harus tetap berhati-hati terhadap risiko penyalahgunaan QR Code.

Mengutip berita South China Morning Post 10 April 2018, disebutkan para oknum tak bertanggung jawab memalsukan stiker QR Code di toko-toko dan terkoneksi dengan dompet digital mereka. Dari tindak kejahatan tersebut, mereka bisa mengantongi 3.000 yuan atau setara dengan 480 dolar Amerika dari lebih 100 transaksi. Target utama mereka adalah penjual makanan dengan harga yang mahal, seperti *seafood*.

Untuk mengantisipasi agar kejahatan serupa tak terjadi di Tanah Air, Kepala Departemen Kebijakan Sistem Pembayaran Bank Indonesia (BI) Filianingsih Hendarta mengungkapkan, Bank Sentral selaku regulator dan Asosiasi Sistem Pembayaran Indonesia (ASPI) telah menyusun pedoman implementasi QRIS yang mencakup

faktor keamanan di dalamnya.

Caranya, kata Filianingsih adalah dengan penggunaan *National Merchant Repository* sehingga hanya *merchant* terdaftar yang dapat menerima pembayaran. BI dan PJSP (Penyelenggara Jasa Sistem Pembayaran) secara berkesinambungan mengedukasi *merchant* untuk menjaga dan menyimpan QR Code-nya dengan baik agar tidak diganti oleh penipu.

Selain itu, konsumen dan *merchant* harus selalu bertransaksi dengan teliti. Perhatikan nama yang tertera di toko dan aplikasi, apakah sudah sesuai dengan yang terdaftar. “Jangan buru-buru langsung bayar,” ujar Filianingsih.

Pakar keamanan siber Pratama Persadha dari Communication and Information System Security Research Centre (CissRec) mengakui sabotase QR Code rentan terjadi. Apalagi secara kasat mata



QR Code asli dan palsu memang sulit dibedakan. Lebih dari itu, tidak mudah bagi *merchant* maupun konsumen untuk tahu bahwa QR Code telah ditambahkan *link* virus serta *malware* yang bisa menyedot rekening. “Setidaknya ada 23% virus dan *malware* yang tersebar dalam QR Code,” kata Pratama.

Untuk mengantisipasi, Pratama mengimbau semua pihak di ekosistem pembayaran digital untuk membangun lapisan-lapisan keamanan untuk menghindari ancaman kejahatan. Selain itu, perbankan harus senantiasa meningkatkan teknologi aplikasi, server, situs hingga sumber daya manusia dalam ekosistem pembayaran digital.

Lalu bagaimana agar transaksi menggunakan QR Code tidak membuat keuangan kamu kebobolan? Perencana Keuangan dari OneShieldt Financial Planning, Agustina Fitria Aryani mengatakan, promo dan diskon dari

penyedia jasa layanan sebenarnya bisa dimanfaatkan untuk mengatur pengeluaran agar lebih hemat. Kuncinya, lanjut dia, konsumen harus dapat mengendalikan diri dan bijak mengatur pengeluaran. Konsumen cerdas harus bisa memilah, mana yang benar-benar keperluan, kebutuhan, dan hanya keinginan semata.

Strategi lain yang disarankan Fitria adalah dengan tidak memasukkan saldo yang terlalu banyak pada satu akun. Membuka beberapa akun aplikasi sistem pembayaran bisa menjadi salah satu taktik. “Tinggal diatur, misal bayar makan dan transportasi lebih hemat pakai aplikasi A, kalau bayar-bayar tagihan ternyata lebih hemat pakai aplikasi B. Nanti besaran saldonya disesuaikan saja,” ujar Fitria.

Nah, di balik kemudahan yang ada kita tetap harus berhati-hati, jangan sampai keuangan kamu kebobolan.



# DARI LIMBAH TERBITLAH CAHAYA

*Menciptakan biogas secara mandiri untuk kehidupan sehari-hari warga kampung terisolasi.*

**M**enilik geografi, kampung Jandurau, distrik Kebar, Papua Barat dikelilingi bukit dengan sabana rumput yang luas. Meski lokasinya terisolasi oleh hutan rimba, namun distrik ini menawarkan eksotisme dan pemandangan cantik. Bagaimana tidak, lanskap bukit-bukit rumput hijau, pegunungan, dan sapi-sapi yang berkeliaran mengingatkan kita akan negara Swiss.

Tidak heran jika hampir semua warga yang tinggal di sana (8 kepala keluarga) hidup dari memelihara sapi, berkebun kacang dan jagung. Sebab hewan ternak seperti sapi hidup makmur dengan makanan yang mudah didapat. Hal tersebut yang kemudian mempengaruhi Program Sosial Bank Indonesia (PSBI) untuk menggagas bantuan berupa



“Sistem Pertanian Terpadu Berbasis Biogas”.

Dengan begitu maka warga bisa merasakan manfaatnya secara langsung. Terutama bisa dipakainya lampu gas untuk kebutuhan penerangan saat malam, serta juga dapat menghemat bahan bakar memasak karena digantikan biogas sebagai hasil pengolahan limbah kotoran sapi.

Dalam pelaksanaannya, PSBI menggandeng tiga dosen Fakultas Peternakan Universitas Papua, masing-masing Daniel Seseray, Iriani Sumpe, dan John Arnold. Menurut Daniel Seseray, tiga ekor sapi peliharaan warga dikumpulkan dalam satu kandang berukuran 96 m<sup>2</sup> yang dibangun berdekatan dengan kolam pengolah biogas (*digester*). Sehingga ketika sapi mengeluarkan kotorannya, akan dialihkan ke bagian *inlet* dan kolam *digester* yang kemudian mengolahnya menjadi biogas.

Tipe kolam *digester* yang digunakan adalah yang memiliki tutup/tertutup. Tutup ini yang kemudian berfungsi sebagai penangkap gas yang dihasilkan selama proses dekomposisi. Gas yang diproduksi akan terperangkap di bawah tutup, yang kemudian bisa dikumpulkan ke dalam pipa balon plastik berukuran 1,3 m<sup>3</sup> dengan lama pengisian 30 menit.

*Digester* ini bisa menampung kotoran cair yang memiliki kandungan kepadatan kurang dari 3%. Dengan begitu maka bakteri lebih mudah mengurai kotoran sapi menjadi gas metana yang mudah terbakar.





Untuk menjaga pasokan biogas, maka setiap hari ada warga kampung Jandurau yang piket khusus memasukkan kotoran sapi ke *digester*. Sekurangnya ada 10 balon plastik yang bisa dibawa pulang ke rumah oleh warga yang kemudian dimanfaatkan untuk menyalakan lampu dan untuk memasak. Artinya setelah ada biogas, kampung mereka semakin terang jika malam, dan tak lagi menggunakan kayu bakar untuk memasak.

Selain menghasilkan biogas, kotoran sapi juga dialirkan ke kolam penampungan untuk dijadikan pupuk cair organik. Pupuk cair ini bisa dipakai untuk menyiram tanaman kacang dan jagung di kebun warga. Sehingga pengolahan kotoran sapi benar-benar memiliki banyak manfaat untuk warga kampung Jandurau.



# MENJELAJAH MASA LALU

*Tak melulu museum, Kota Tua di Jakarta juga menawarkan banyak angle wisata menarik yang kekinian.*

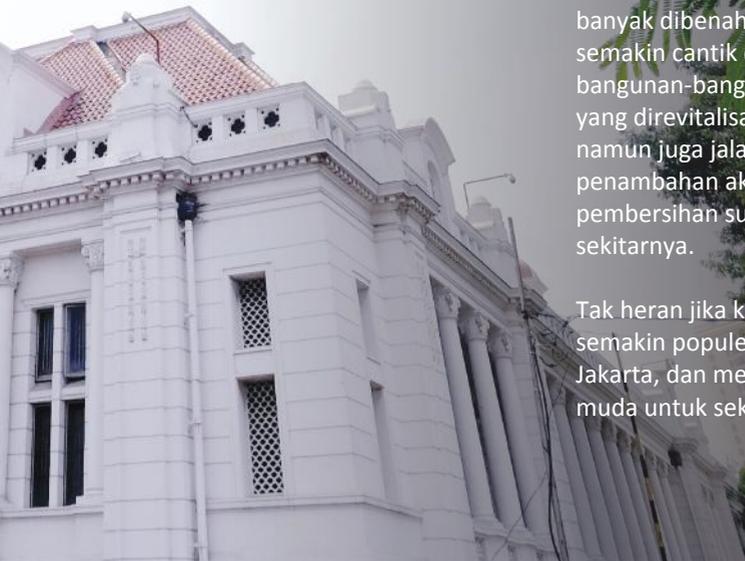
**K**ata orang, wisata sejarah hanya untuk para pelajar dan wisatawan asing. Sebab akan membosankan bagi orang-orang yang tak memiliki ketertarikan perihal masa lalu. Padahal dengan berwisata sejarah kita seakan menaiki mesin waktu yang membawa ke masa lampau. Nah, bagaimana supaya wisata sejarah ini tidak terasa membosankan? Tentu saja tergantung pada cara Sobat melakukannya.

Sungguh, pelesir sejarah menjadi mengasyikkan saat kita memahami bahwa berwisata sejarah tak melulu tentang berkunjung ke museum. Karena berwisata dapat disesuaikan dengan konsep sesuai minat masing-masing kita. Misalnya sejarah ditilik dari soal kebendaan, dunia otomotif, kuliner, atau yang paling mudah; arsitektur atau bangunan, mengingat banyaknya sudut-sudut kota di Tanah Air yang menyimpan sejarah menarik jika ditelusuri kisah keberadaannya.

"Dengan berwisata sejarah kita seakan menaiki mesin waktu yang membawa kita ke masa lalu"

Salah satunya adalah Kota Tua di Jakarta. Sebagai salah satu wilayah percontohan konservasi bangunan-bangunan bersejarah Tanah Air, kawasan di utara ibu kota ini sudah banyak dibenahi sehingga tampilannya semakin cantik dan eksotis. Tak hanya bangunan-bangunan bergaya kolonial yang direvitalisasi bentuk dan fungsinya, namun juga jalan khusus pedestrian, penambahan akses transportasi, juga pembersihan sungai yang mengalir di sekitarnya.

Tak heran jika kemudian Kota Tua semakin populer sebagai lokasi wisata di Jakarta, dan menjadi tujuan anak-anak muda untuk sekadar ber-swafoto.



# PELESIR KOTA TUA

Ada beberapa spot lokasi wisata sejarah di Kota Tua yang wajib di kunjungi saat mampir ke ibu kota. Selain Museum Fatahillah yang menjadi atraksi utama, ada baiknya Sobat juga mengunjungi Museum Bank Indonesia, yang dulunya bernama De Javasche Bank. Lalu datangilah pula gedung Nederlandsche Handel-Maatschappij atau perusahaan perniagaan era Belanda yang saat ini digunakan sebagai Museum Bank Mandiri. Lainnya ada Museum Wayang dan Museum Keramik.

Tapi jika kamu kurang tertarik dengan sajian sejarah yang ditawarkan masing-masing museum tersebut, jangan khawatir karena terdapat beragam bangunan eksotis lainnya yang dapat disinggahi. Misalnya Toko Merah; Cafe Batavia; Gedung Cipta Niaga; Chartered Bank of India, Australia & China; hingga Jembatan Kota Intan. Semua bangunan tersebut bisa dijadikan latar belakang foto yang menarik.

Selain itu, wisata di Kota Tua tak melulu menawarkan cerita sejarah, atau bangunan eksotis. Kamu juga bisa berfoto dengan sepeda hias atau “manusia-manusia patung” di sana. Jangan lupa pula, terdapat andong atau kereta kuda sewaan yang bisa membawa Sobat mengelilingi kawasan Kota Tua.

Oh ya, yang tidak boleh dilewatkan juga adalah kawasan *water walk* kanal Kali Kukuk yang melintasi Kota Tua. Kali ini sudah bersih dan cantik dengan sejumlah taman dan patung di beberapa sudutnya, dimana saat matahari terbit dan terbenam menjadi momen terbaik untuk berkunjung ke lokasi ini.





## MINUM JAMU ALA KOPI

Di salah satu sudut Kota Tua ada satu kafe unik bernama, Acaraki. Jika masuk ke dalamnya, Sobat pasti mengira kafe ini penyedia minuman kopi. Maklum saja, terdapat mesin pengolah kopi, alat french press, alat saring V60, dan lain sebagainya.

Namun ternyata kafe ini malah menyediakan jamu. Ya, jamu lokal seperti beras kencur, kunyit asam, dan lain-lain. Di Acaraki, minuman tradisional tersebut diracik dengan konsep modern tanpa menghilangkan komposisi dan khasiat aslinya, sehingga kamu bisa minum jamu dengan kemasan kekinian.

Lokasi kafe ini ada di Gedung Kerta Niaga 3, Kota Tua, Jakarta. Nama kafe jamu Acaraki ini diambil dari kata “acaraki” yaitu julukan peracik jamu, seperti halnya “barista” untuk peracik kopi.



Foto atas Kawasan Kali Kukut yang sudah cantik dengan taman dan dikelilingi bangunan-bangunan tua. Foto kiri Bangunan Chartered Bank of India, Australia & China yang masih elok. beberapa film nasional menjadikannya sebagai lokasi shooting.



## DULU VS SEKARANG

Tahukah kamu bahwa Jembatan Kota Intan di Kota Tua Jakarta adalah jembatan tertua di Indonesia. Jembatan ini dibangun pada tahun 1628 oleh Vereenigde Oostindische Compagnie (VOC). Jembatan Kota Intan telah berganti-ganti nama sesuai pergantian zaman. Pada tahun 1628-1629 jembatan ini pernah rusak karena penyerangan pasukan Banten dan Mataram. Baru menilik sejarahnya saja sudah seru, bukan?

Biar tambah seru, kita bisa menggunakan cara lain untuk mengulik sejarahnya lebih dalam. Bandingkan saja foto lama lokasi yang dikunjungi dengan kondisinya sekarang. Agar lebih afdol abadikan foto lokasi tersebut dengan sudut dan posisi yang sama dengan yang ada di foto tua. Dengan cara ini kita seperti memiliki mesin waktu yang bisa membandingkan langsung kondisi pada era lampau dengan yang ada sekarang.



Museum Fatahillah ini dulunya adalah balai kota Batavia (Stadhuys van Batavia) yang dibangun pada tahun 1707-1712 atas perintah Gubernur-Jendral Joan van Hoorn. Bangunan ini menyerupai Istana Dam di Amsterdam, terdiri atas bangunan utama serta bangunan sanding yang digunakan sebagai kantor, ruang pengadilan, dan penjara.



Pada tahun 1625, di tempat ini pernah dibangun sebuah gereja. Pada tahun 1628 sempat dijadikan tempat meriam besar ketika pasukan Sultan Agung menyerang Batavia. Kemudian, di lokasi ini dibangun Netherlands Indies Gulden atau De Javasche Bank dan sekarang berfungsi sebagai Museum Bank Indonesia.



Pada mulanya Jembatan Kota Intan ini disebut Engelse Burg atau “Jembatan Inggris” yang dibangun pada 1628. Pada tahun 1628-1629 jembatan ini pernah rusak karena penyerangan pasukan Banten dan Mataram. Dibangun kembali oleh VOC Belanda pada 1630 dan berganti nama menjadi “Jembatan Pasar Ayam” atau Hoenderparsburg.



## Sejarah Museum Bank Indonesia

# KOLABORASI EROPA DAN JAWA KLASIK

*Ini adalah sejarah panjang gedung Museum Bank Indonesia yang tak bisa dilepaskan dari kisah berdirinya bank sentral di Tanah Air.*

**B** elanda yang begitu lama berkuasa di Indonesia banyak meninggalkan benda cagar budaya, seperti bangunan di Kawasan Kota Tua, Jakarta. Bangunan-bangunan ini selain memiliki arsitektur yang menawan, tentu punya nilai sejarah. Salah satu bangunan itu adalah gedung Museum Bank Indonesia (BI) yang berada di Jalan Pintu Besar Utara No.3, Jakarta Barat.

Tahukah Sobat, jauh sebelum menjadi museum, tempat ini dahulunya adalah rumah sakit bernama *Binnenhospital*. Rumah sakit ini dibangun pada awal abad 18. Lalu ditinggalkan pada 1780 lantaran fasilitas rumah sakit dipindahkan ke area Sawah Besar (wilayah *Weltevreden*), Jakarta Pusat. Bangunan bekas rumah sakit ini lalu dijual ke ke firma dagang Mac Quoid Davidson & Co pada 1801.

Setelah itu, bangunan ini dibeli oleh De

Javasche Bank (DJB). DJB yang terbentuk pada 1828 berperan sebagai bank sirkulasi milik Hindia Belanda. Bank ini lalu bertanggung jawab mengurus Gulden Hindia Belanda.

Bisnis makin maju membuat Belanda butuh bangunan bank yang lebih baik. Makanya, bangunan tua bekas rumah sakit tersebut dihancurkan pada awal abad ke-20. Kemudian didirikan bangunan baru. G. Vissering, Presiden Direktur DJB yang baru menjabat ketika itu, meminta arsitek Eduard Cuypers datang ke Hindia Belanda pada 1909. Tujuannya untuk mendirikan biro arsitek Eduard Cuypers & Hulswit, sekaligus merancang renovasi gedung DJB di Batavia serta kantor-kantor cabang DJB di berbagai daerah.

Menariknya, dalam membangun DJB di Batavia, arsitek bukan sekadar membangun gedung yang megah. Tetapi ia juga memberi sentuhan lokal Indonesia

pada detail bangunannya. Dalam perancangannya yang dimulai pada 1901, Cuypers merencanakan lima tahap pembangunan. Bagian muka gedung diselesaikan pada 1909 dengan kombinasi arsitektur bergaya Neo-Renaissans dan ornamen ala Jawa di detailnya. Bagian dalamnya dirombak sedikit setelah renovasi pada 1926.

Penerapan sentuhan budaya lokal dapat dilihat pada langgam hias Kepala Kala yang ada di atas jendela *dormer*, area *innercourt* Museum BI. Cuypers mengadopsi ukiran tersebut dari motif yang ada di Candi Borobudur, sebagai simbol bu daya Jawa klasik.

Walau mengadopsi unsur lokal, namun Cuypers tidak sepenuhnya meninggalkan romantisme gaya Neo Klasik. Jadi walau sudah menyesuaikan dengan budaya lokal, gedung DJB masih mengguratkan gaya Eropa yang kental.



## Lahirnya Bank Sentral

Pada 19 Juni 1951 pemerintah Indonesia membentuk Panitia Nasionalisasi DJB. M. Saubari dan Khouw Bian Tie dikirim ke Belanda untuk mengatur pembelian saham DJB yang diperdagangkan di Bursa Efek Amsterdam. Pada 3 Agustus 1951, pemerintah mengajukan penawaran kepada para pemilik saham DJB. Dalam waktu dua bulan, hampir seluruh saham DJB terbeli.

Nasionalisasi DJB dilanjutkan dengan perubahan lembaga bank sirkulasi tersebut menjadi bank sentral dengan nama Bank Indonesia. Pada 1 Juli 1953 diterbitkan Undang-Undang Pokok BI dan kedaulatan Indonesia di bidang ekonomi dan moneter. Fungsi bank sentral yang sebelumnya tidak dilakukan secara memadai kini dapat dilaksanakan oleh BI.

Mr. Lukman Hakim selaku Direktur BI menyampaikan kepada kantor berita Antara bahwa tidak ada perubahan apapun. Baik dari sisi organisatoris maupun pekerjaan rutin sehari-hari. Bahkan karyawan Bank Indonesia sebagian besar adalah orang-orang Belanda eks-pegawai De Javasche Bank.

Pada tahun pertama berdirinya BI, hanya 12,5% orang Indonesia yang bekerja di kantor pusat BI untuk jabatan *middle management*. Tidak dapat dipungkiri bahwa saat itu Indonesia masih sangat kekurangan putra bangsa yang terampil dalam pekerjaan administrasi perbankan.

Wajar bila pemandangan di hari pertama pembukaan kantor BI masih diisi oleh pekerja dari Belanda. Selain itu, tampak pula kesibukan beberapa tukang batu



sedang mengganti ikatan huruf De Javasche Bank menjadi Bank Indonesia di atas papan nama di muka gedung bank.

Pemakaian gedung ini sebagai kantor BI tidak berlangsung lama. Pada 1962, BI pindah ke gedung baru. Sejak saat itu, gedung tersebut tidak dipakai lagi. Menyadari pentingnya sejarah tentang BI, maka pada 21 Juli 2009 gedung ini diresmikan oleh Presiden Susilo Bambang Yudoyono sebagai Museum Bank Indonesia.

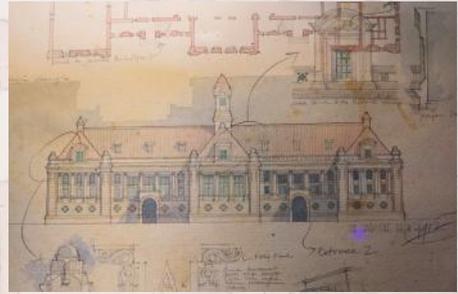


### Dewa Hermes di Kaca Patri

Dalam gedung De Javasche Bank terdapat kaca patri yang menampilkan lambang Dewa Hermes. Pihak DJB mempercayai Dewa Hermes sebagai dewa pelindung perdagangan.

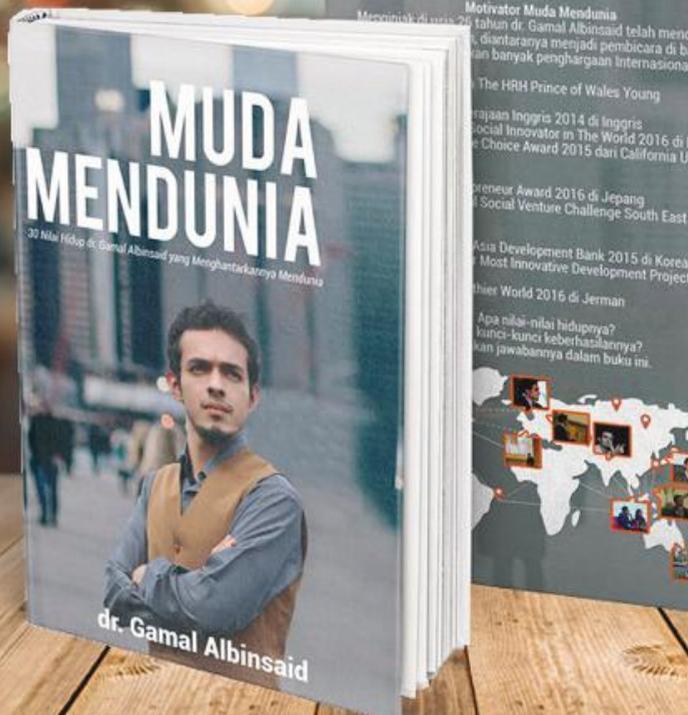
Dalam mitologi Yunani, Hermes adalah anak dari Zeus dan Maia. Di lingkungan dewa-dewa Olimpia, Hermes merupakan dewa termuda kedua setelah Dionysus.

Gambar Dewa Hermes yang terdapat di kaca patri terdapat di rongga tangga



Museum Bank Indonesia. Di bawahnya tertera tulisan "*DE JAVASCHE BANK OPGERICHT ANNO 1828*", yang artinya, De Javasche Bank didirikan pada 1828.

Di bawah gambar Dewa Hermes terdapat tiga kaca patri dalam ukuran yang lebih kecil dengan tiga lambang penting dalam perdagangan di Pulau Jawa. Terdapat tiga lambang kota, yaitu Surabaya, Batavia, dan Semarang. Asal tahu saja, Semarang dan Surabaya merupakan dua kota pertama tempat DJB membuka kantor cabangnya.



# MUDA MENDUNIA

**M**asa muda, bukanlah masa berhura-hura. Masa muda justru masa di mana kita berkarya untuk keberhasilan bersama yang manfaatnya dapat dirasakan serta membantu orang lain. Energi yang berlimpah, merupakan modal untuk menghadapi jatuh-bangunnya usaha dalam membangun impian itu. Begitulah secara garis besar isi buku “Muda Mendunia” yang ditulis dr. Gamal Albinsaid M. Biomed.

Ditulis dengan gaya bahasa yang baku, buku yang diterbitkan CV Netmedis Kediri (2016) ini banyak menceritakan bagaimana Gamal membangun *sociopreneur* (wirausaha

**Judul Buku:** Muda Mendunia

**Penulis :** dr. Gamal Albinsaid, M.Biomed

**Halaman :** xviii + 264

**Tahun Terbit:** 2016

**Penerbit :** CV Netmedis Kediri

sosial), yaitu Klinik Asuransi Sampah atau *Garbage Clinical Insurance* bagi masyarakat kurang mampu. Ia juga mendirikan sejumlah usaha rintisan yang menghantarnya meraih sejumlah penghargaan dari dalam dan luar negeri.

Berbeda dengan buku seri motivasi lain yang lebih banyak menekankan pada langkah-langkah meraih sukses, buku ini mengajak pembaca masuk dalam ruang perenungan mendalam tentang hakikat diri manusia di tengah proses pergulatan



dengan gambar dan kutipan yang sarat makna. Penulis berhasil menyajikan kalimat-kalimat kutipan yang inspiratif yang mampu membangkitkan semangat optimis. Meski menggunakan judul “Muda Mendunia”, isi buku ini layak dibaca berbagai usia karena mengambil prinsip-prinsip nilai kehidupan yang mampu diimplementasikan sepanjang zaman.

Karya pemuda kelahiran 1989, lulusan Fakultas Kedokteran Universitas Brawijaya Malang ini, bisa menjadi penyuntik semangat kaum muda untuk berprestasi sekaligus berkontribusi nyata kepada masyarakat. Apalagi dr. Gamal Albinsaid, M. Biomed menceritakan pengalaman yang dialaminya langsung. Buku ini seperti halnya sebuah “catatan harian” yang bisa diambil hikmahnya oleh para pembaca muda.

hidup meraih mimpi. Kisah nyata para individu yang menjadi inspirasi penulis dijabarkan dan dikemas dengan kalimat-kalimat yang mudah dicerna siapa saja seolah pembaca diajak berdialog langsung dengan penulis.

Yang menarik dengan kutipan-kutipan yang ada di dalam buku ini, pembaca akan seperti disentil untuk menyadari kekeliruan berpikir yang sering membuat manusia lemah dan putus asa. Namun di sisi lain, penulis menyuntikan semangat untuk bangkit dan berjuang melalui kisah nyata kesuksesan orang lain yang memiliki keterbatasan fisik.

Buku yang terdiri dari 28 bab ini tidak membuat pembacanya bosan. Tiap bab dikemas secara ringkas berpadu

Jika berbicara anak muda dan milenial, maka apa yang dilakukan Gamal dengan bukunya juga sejalan dengan apa yang diupayakan Bank Indonesia (BI) untuk meningkatkan pemahaman dan peran generasi muda melalui *fintech*. Misalnya dengan mendorong kemudahan perizinan perusahaan rintisan (*startup*), atau berinovasi dalam bidang ekonomi digital salah satunya sistem pembayaran kekinian melalui QRIS (QR Code Indonesian Standard).

Harapannya, pemanfaatan teknologi secara maksimal oleh generasi milenial dengan pikiran yang terbuka dan pengetahuan baru, dapat memicu munculnya beragam inovasi yang berimbas positif bagi pertumbuhan ekonomi.

**Arto Soebiantoro**  
Chief Executive Officer  
Gambaranbrand

# KERAP CINTA: EMPAT TAHAP MEMBANGUN BRAND

**D**i dunia industri kreatif Indonesia, nama Arto Soebiantoro sudah malang melintang lebih dari dua puluh tahun dalam membangun sejumlah *brand* lokal. Merek-merek yang dibesarkannya antara lain Gado-Gado Boplo, Toko Roti Clairmont, Hotdog Booth, Ranch Market, dan Pisang Banana.

Lelaki kelahiran 1973 ini sebelumnya sempat berkarier di sejumlah perusahaan periklanan multinasional seperti JWT, BBDO Komunika, dan Chuo-senko. Lepas dari perusahaan itu, kemudian ia mendirikan perusahaan sendiri dengan label Gambaranbrand. Pendirian perusahaan ini selain bertujuan profit, punya niat lain yaitu membangun merek-merek lokal dari perusahaan rintisan (*startup* atau UMKM) agar memiliki posisi tawar yang bisa bersaing dengan merek korporasi besar. Kepada BICARA, Arto Soebiantoro membagikan kiat dan langkah UMKM agar mereknya bisa mendunia.





***Apa yang dimaksud dengan brand dan apa pentingnya brand?***

*Brand* atau merek adalah cara yang dilakukan oleh sebuah produk baik berupa barang, jasa, atau entitas untuk membangun suatu persepsi terhadap apa yang sedang mereka lakukan, dengan tujuan dan objektif tertentu yang dibangun oleh visi dari *founder*. Kebanyakan *brand* bersifat *intangible*, emosional, dan memiliki hubungan yang personal dengan target market-nya.

***Lalu, bagaimana membangun sebuah brand?***

Di seluruh dunia ada beberapa metode diciptakan dalam membangun *brand* dengan tujuan membuat sebuah ikatan atau *engagement* dengan ekosistemnya. Di Indonesia, saya

mencoba membangun beberapa tahapan membangun *brand* yang saya sebut dengan *KeRaP Cinta*, apa itu? “Ke” singkatan dari Kenal, “Ra” dari Rasa dan “P” dari Paham dan kemudian cinta. Inilah proses tahapan membangun *brand*, dimana *brand* itu pertama kali masuk dalam tahapan kenal. Setelah mengenal *brand*, lalu kita punya Rasa, dengan mencoba atau merasakan atau bahkan berhubungan dengan *brand* itu. Lalu, kemudian barulah kita paham mengenai apa yang kita rasakan itu, apakah (*brand*) itu sesuai dengan yang kita bayangkan. Setelah mencapai tahap ini, kemudian kita jatuh hati menjadi loyalis *brand* tersebut.

Jadi, tidak mungkin kita sudah langsung setia pada pertemuan pertama. Biasanya setiap *brand* perlu saling



berkenalan, membangun hubungan, menyamakan visi misi antara pemilik *brand* dengan penggunanya, ketika itu sudah cocok barulah kita masuk dalam tahapan cinta tadi.

### ***Lalu hal apa saja yang dibutuhkan untuk membangun brand?***

Pertama harus ada alasan mengapa kita harus membangun *brand*. Kalau tujuan kita hanya sekadar *profit motive* akan sulit, karena nanti pada saat profit itu tidak sesuai, maka kita akan menutup usaha kita. Tetapi biasanya pemilik *brand* itu membangun *brand* diikuti isu sosial atau isu pribadi yang berada di sekitar kita yang ingin kita selesaikan.

Tidak selalu isunya sosial, tapi bisa jadi ini isu yang terjadi ketika ada sebuah kebutuhan dan tidak ada satu platform yang bisa menyelesaikannya.

Contohnya, ketika pembiayaan untuk *non-bankable* individu, maka lahirah *peer to peer lending*. Ini adalah industrinya, kemudian lahirah *brand-brand* yang ada di dalamnya.

Jadi harus dimulai dari isu yang berkembang di masyarakat, kemudian isu itu dijawab dengan kehadiran industri tersebut. Atau kehadiran *brand* yang menjadi *founder* atau pertama dari kelahiran industri tersebut. Gojek misalnya, dari awalnya menyelesaikan masalah transportasi sekarang jadi isu keuangan. Otomatis sekarang menjadi sebuah industri dan kemudian menjadi *brand* itu sendiri.

Jadi syarat-syaratnya yang pertama yang sekarang sedang *happening* adalah dengan mulai membangun visi-misi yang kuat dan punya satu solusi terhadap suatu masalah yang ada di masyarakat. Sisanya standar, harus punya nama, struktur organisasi, badan hukum, dan infrastruktur yang tepat. Tetapi yang membedakan dari *brand* adalah bagaimana produk dan jasa itu berjalan bergerak lebih dalam daripada sekadar transaksi bisnis, tetapi ada *engagement* yang lebih dalam lagi.

Sebagian orang ada yang menyebutnya dengan *CRM (Customer Relation Management)*, misalnya. Tapi dalam kemudian konteks *brand* produk dan jasa tersebut sudah menjadi individu, sebuah entitas yang memiliki hubungan lebih khusus kepada konsumennya dan tidak lagi dilihat hanya sekadar produk atau jasa.

# TRANSFORMASI DIGITAL SISTEM PEMBAYARAN INDONESIA

**B**erepatan dengan Hari Ulang Tahun ke-74 Republik Indonesia (HUT RI), Bank Indonesia (BI) meluncurkan QR Code Indonesia Standard alias QRIS. Peluncuran ini dihadiri langsung oleh Gubernur BI Perry Warjiyo dan dilakukan di lapangan upacara kompleks BI.

Hadirnya QR Code Indonesia Standard ini

merupakan bagian transformasi digital di Sistem Pembayaran Indonesia dalam membantu percepatan pengembangan ekonomi dan keuangan digital.

Rangkaian peluncuran QRIS dilakukan pula pada beberapa kesempatan dan daerah, yang dirangkum dalam rubrik PERISTIWA kali ini.







Kunjungan kerja Deputy Gubernur BI, Rosmaya Hadi di Pasar Terapung Lok Baitan, Kabupaten Banjar, Kalimantan Selatan, untuk menyosialisasikan QRIS. Tanpa rasa takut, wanita kelahiran Bandung itu menaiki jukung (perahu) milik salah satu pedagang.

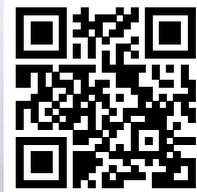


Meski lokasinya terbilang terpencil, pasar apung ini telah menyediakan pilihan bertransaksi menggunakan QRIS. Transaksi pun bisa dijalankan secara ringkas dan cepat.

## ISI ANGKETNYA DAPATKAN HADIAHNYA!

**Berikan kami  
masukan untuk  
majalah BICARA  
edisi ini dan  
dapatkan suvenir  
spesial bagi 8  
orang pemenang.**

Sampai Tanggal :



Silakan klik di <http://bit.ly/RisetBicara> atau scan barcode berikut ini.





Melalui Festival Edukasi Bank Indonesia (FesKaBI), BI memperkenalkan QRIS kepada mahasiswa di tiga kampus. Masing-masing Universitas Negeri Manado (Unima), Universitas Sebelas Maret (UNS), dan Universitas Lampung (Unila).



# Bang Sen



## QRIS (QR Code Indonesian Standard)



Alitt Susanto, salah seorang *content creator* YouTube ikut menyosialisasikan QRIS sebagai perwakilan kaum muda yang nantinya akan sering menggunakan cara pembayaran kekinian tersebut.



**Pertanyaan :**

#SobatRupiah pasti udah tau dong sama standar cara pembayaran baru ala millenials yg kekinian. Yup! namanya Quick Response Indonesian Standar (QRIS). Nah pertanyaannya, apa makna UNGGUL yang menjadi tagline QRIS? Hayoo, coba cari di kolom bawah ini ya ;)

|   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| B | H | K | Z | U | N | I | K | D | P | O | X | M | C | Y | L | W | R | I | S |
| T | O | P | C | Q | U | W | I | C | V | J | L | G | F | T | P | X | J | X | K |
| S | W | B | L | H | M | P | Q | L | B | X | T | L | A | N | G | S | U | N | G |
| Y | U | N | I | V | E | R | S | A | L | C | W | O | I | R | S | K | N | J | T |
| Q | P | W | S | J | H | Q | A | N | K | D | H | B | F | G | O | K | T | P | W |
| D | U | N | I | T | Y | W | B | C | Q | X | P | A | Y | R | A | S | U | J | R |
| L | P | X | D | E | H | M | Q | A | W | Z | N | L | S | G | C | J | N | K | E |
| G | A | M | P | A | N | G | B | R | W | Z | N | V | G | O | R | S | G | L | P |

#Blskuit

**FOLLOW US**



[www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)



**BankIndonesiaOfficial**



**@bank\_indonesia**



**bank\_indonesia**



**Bank Indonesia Channel**

## QRIS\* Menuju Indonesia Maju



### UNIVERSAL

Inklusif, untuk seluruh lapisan masyarakat dan dapat digunakan di domestik dan luar negeri.



### GAMPANG

Transaksi dilakukan dengan mudah dan aman dalam satu genggam.



### UNTUNG

Efisien, satu kode QR untuk semua aplikasi.



### LANGSUNG

Transaksi cepat dan seketika, mendukung kelancaran sistem pembayaran.

---

# UNGGUL

QRIS\* Menuju Indonesia Maju



# UNGGUL

UNIVERSAL • GAMPANG • UNTUNG • LANGSUNG

\*Quick Response Code Indonesia Standard

